

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dalam perkembangannya dituntut untuk mampu sejajar dengan badan usaha lainnya dalam menghadapi liberalisasi ekonomi dunia. Koperasi hendaknya mampu tampil terdepan sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya bersifat sosial (*sosial oriented*) melainkan mampu dalam menciptakan efisiensi ekonomi yang berorientasi pada keuntungan (*Profit Oriented*).

Dalam perkembangannya koperasi yang ada di Indonesia masih jauh tertinggal daripada badan usaha lain yang sifatnya lebih besar. Secara kuantitatif koperasi tumbuh dengan cepat tetapi kebanyakan dari semua koperasi yang ada hanya sedikit sekali yang didukung oleh kemampuan sumber daya yang memadai baik dilihat dari manusia, modal maupun teknologi.

Fakta yang paling jelas dan penting adalah kita harus menyakini bahwa koperasi hanya meliputi bagian terkecil dari keseluruhan transaksi ekonomi. Hal ini disebabkan keunggulan komparatif yang dimiliki koperasi terbatas dalam persaingannya dengan jenis lembaga lain. Seperti yang dikemukakan oleh Entang (Panji Anoraga, 1998: 47) "kenyataan yang ada sangat memprihatinkan, kegiatan perekonomian yang dikuasai koperasi ternyata tidak lebih dari 5% saja, jangankan untuk skala nasional, untuk skala regionalpun koperasi belum berarti sama

sekali”. Koperasi sering diidentifikasi dengan golongan ekonomi lemah. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh **Ropke** dalam Susilowati (2005:1) ”Keberhasilan koperasi yang dipandang masih jauh dari apa yang diharapkan agaknya menjadi bahan pemikiran semua insan koperasi tidak hanya pemerintah tetapi juga semua unsur lapisan yang terlibat dalam koperasi”.

Sebagai suatu perkumpulan, koperasi tidak akan mungkin terbentuk tanpa adanya anggota sebagai tulang punggungnya. Anggota mutlak penting peranannya demi majunya koperasi itu sendiri. Semakin banyak anggota maka semakin kokoh kedudukan koperasi sebagai suatu badan usaha ditinjau dari segi organisasi maupun dari sudut ekonomi, sebab koperasi dikelola dan dibiayai oleh para anggota.

Dengan demikian diperlukan usaha-usaha untuk menumbuhkembangkan koperasi agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan dan mengembangkan iklim serta kondisi yang mendorong perkembangan dan pemasyarakatan koperasi yang tentunya usaha-usaha tersebut perlu dukungan dari masyarakat. Jika dilihat kenyataan masyarakat sekarang ini, kesadaran berkoperasi masih sangat rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat berkoperasi bisa disebabkan ketidakpercayaan masyarakat pada koperasi karena melihat kegagalan-kegagalan koperasi di masa lalu. Memang harus diakui banyak permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan koperasi seperti rendahnya pelayanan koperasi, juga rendahnya kemampuan manajerial dari pengurus-pengurus koperasi dan lain-lain.

Partisipasi merupakan kebutuhan dasar bagi usaha koperasi, karena maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota dalam berbagai aspek seperti pendidikan dan penyuluhan, pertemuan, pembentukan modal, pengembangan usaha dan komunikasi pembuatan program. Semakin besar partisipasi anggota, semakin mudah koperasi berkembang. Rendahnya partisipasi anggota mungkin pula disebabkan oleh kurang mampunya koperasi dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota, antara lain melalui SHU koperasi yang dirasakan oleh anggota kurang layak.

Aspek lain bagaimana upaya koperasi dalam mengembangkan usaha yang bisa menunjang usaha anggota, misal: penyediaan bahan baku untuk produksi, pemasaran hasil produksi anggota. Hal ini akan meningkatkan keterkaitan usaha anggota dengan koperasi yang sifatnya permanen dan saling menguntungkan.

Mengenai pentingnya partisipasi dalam kehidupan koperasi dapat dikemukakan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha dimana pemilik dan pelanggan adalah sama yaitu para anggotanya. Oleh karena itu berhasil tidaknya dan maju mundurnya suatu koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dari anggotanya. Apabila setiap anggota koperasi melaksanakan partisipasi secara aktif dan berkesinambungan maka kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Namun, dalam prakteknya sebagian besar anggota koperasi kurang berpartisipasi secara aktif sehingga koperasi kurang berkembang.

Kondisi rendahnya tingkat partisipasi anggota juga terjadi pada koperasi Pengrajin Kue “Gotong Royong” di Kabupaten Cirebon yang berdiri sejak tahun

1997 dengan Badan Hukum No. 11078/BH/PAD/KWK-10/IX/1997, dan berkedudukan di Jln Kantor Pos Blok Siroyom Desa Weru Kidul Kec. Weru Kabupaten Cirebon. Hal ini antara lain terlihat dari keragaan koperasi, sebagaimana diungkapkan dalam tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Keragaan KPK "Gotong Royong"

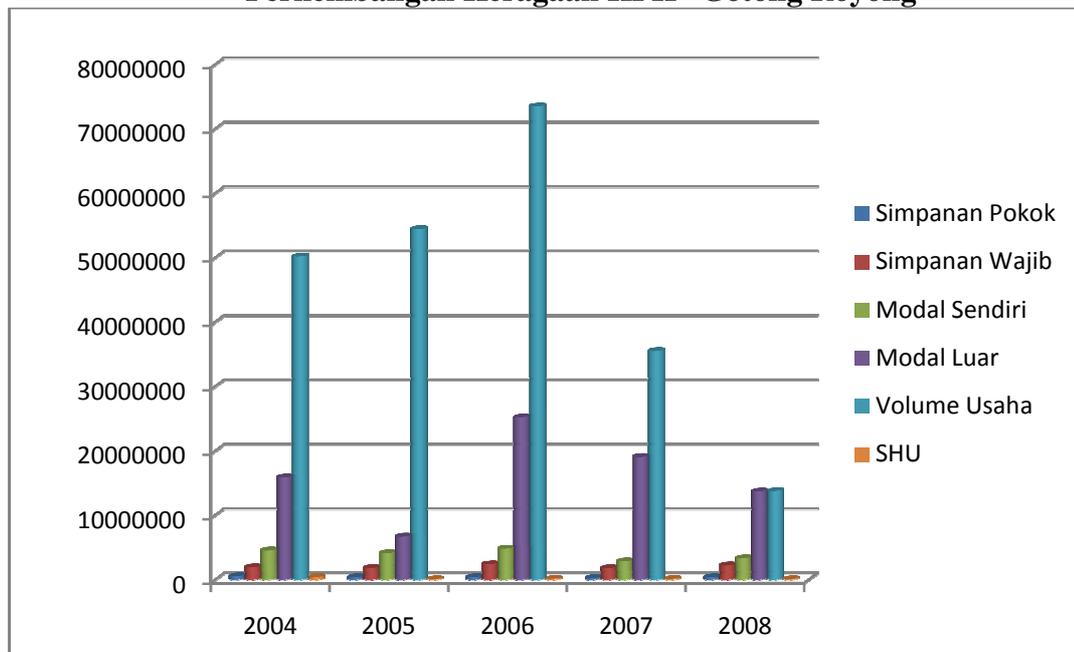
Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008
Simp. Pokok (Rp)	5.509.000	4.100.000	4.050.000	2.850.000	3.950.000
Simp. Wajib (Rp)	19.311.050	18.215.000	24.155.550	18.017.100	22.164.650
Modal Sendiri (Rp)	45.449.174	41.310.768	48.289.599	28.636.909	33.230.050
Modal Luar (Rp)	158.698.450	67.113.442	252.148.101	190.780.200	137.253.550
Volume Usaha (Rp)	501.937.350	544.486.660	735.110.675	355.313.800	137.862.600
SHU (Rp)	4.374.726	1.051.519	1.719.050	1.502.432	1.074.136

Sumber : Laporan Tahunan KPK Gotong Royong Tahun 2004-2008

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui perkembangan keragaan koperasi selama lima tahun mengalami fluktuasi dan diakhir tahun 2007 semua keragaan koperasi mengalami penurunan. Jika dilihat dari jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang merupakan salah satu faktor partisipasi kontributif, pada tahun 2007 juga mengalami penurunan. Jumlah simpanan wajib dari tahun 2004 sampai tahun 2007 selalu mengalami penurunan dan tahun 2007 penurunannya mencapai 25,41% sedangkan simpanan pokok pada tahun 2007 menurun 29,63%. Modal sendiri pada tahun 2006 meningkat 16,89% dan pada tahun 2007 menurun 40,70%. Modal luar pada tahun 2006 meningkat 275,7% (Peningkatan modal luar ini dikarenakan koperasi mendapat bantuan dari bank) dan pada tahun 2007 menurun 24,34%. Volume usaha pada tahun 2007 menurun 51,6% dan pada tahun 2008 kembali menurun 29,63%.

Lebih jelasnya perkembangan keragaan koperasi dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

Gambar 1.1
Perkembangan Keragaan KPK "Gotong Royong"



Berdasarkan data dan gambar 1.1 di atas, nampak bahwa keragaan koperasi mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini diduga oleh menurunnya dan masih rendahnya partisipasi anggota Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) "Gotong Royong" itu sendiri, baik partisipasi kontributif maupun partisipasi insentif. Hanel dalam Ramudi Ariffin (2002: 66) menyatakan bahwa "keberhasilan suatu koperasi di dalam menjalankan misinya akan tergantung antara lain pada partisipasi anggota. Di dalam kedudukannya sebagai pelanggan, anggota koperasi akan menentukan skala usaha koperasi dan partisipasi anggota sebagai pelanggan ditentukan oleh besar kecilnya manfaat ekonomi." Jadi apabila partisipasi anggota ingin meningkat maka manfaat ekonomi bagi anggota mesti ditingkatkan pula.

Manfaat atau benefit yang dirasakan oleh anggota menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota. Suatu koperasi dapat dikatakan berhasil jika para anggotanya merasakan manfaat ekonomi (benefit) yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperoleh dari perusahaan lain. Dengan adanya manfaat tersebut para anggota akan berpartisipasi menggunakan pelayanan koperasi dan pelayanan tersebut merupakan daya tarik bagi calon anggota. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari koperasi sering dianggap lebih kecil dibanding dengan yang diperoleh dari perusahaan bukan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara manfaat ekonomi dan pelayanan koperasi dengan partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh "Gotong Royong", dengan judul " **Pengaruh Manfaat Ekonomi dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota (Study Explanatory Pada Koperasi Pengrajin Kueh "Gotong Royong" Di Kabupaten Cirebon)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh manfaat ekonomi terhadap tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) "Gotong Royong"?
2. Bagaimana pengaruh pelayanan koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) "Gotong Royong"?

3. Bagaimana pengaruh manfaat ekonomi dan pelayanan koperasi terhadap tingkat partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) “Gotong Royong”?

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh manfaat ekonomi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) “Gotong Royong”
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) “Gotong Royong”
3. Untuk mengetahui pengaruh manfaat ekonomi dan pelayanan koperasi terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pengrajin Kueh (KPK) “Gotong Royong”

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kajian ekonomi dan koperasi, dan memberikan informasi bagi peneliti lain yang tertarik meneliti tentang aspek-aspek yang dapat meningkatkan partisipasi anggota koperasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan koperasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberi gambaran yang jelas sehingga mudah dipahami, maka pembahasan dalam skripsi ini tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dikemukakan literatur-literatur dan dokumentasi serta sumber-sumber tertulis dan konsep-konsep yang relevan untuk mempermudah dan memperkuat data-data atau fakta dalam pengkajian penulisan ini, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis serta kajian empirik beberapa penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi: objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, sumber data dan teknik

pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis dan hipotesis statistik yang akan diuji.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, kondisi sampel, gambaran umum responden, gambaran variabel yang diamati, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan saran-saran yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.